

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 27 kabupaten dan kota, masing-masing dari tahun 2016-2021. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, sedangkan variabel independent yang digunakan adalah Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.

3.1.1. Kondisi Geografis Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat punya ibukota bernama Kota Bandung. Luas wilayah total provinsi ini mencapai 35.377,76 kilometer persegi dengan total penduduknya sebanyak 48.782.408 jiwa (Data situs BPS Jawa Barat tahun 2021). Letak geografis Jawa Barat di sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah Utara dengan Laut Jawa dan daerah Khusus Ibukota Jakarta, sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah dan sebelah Selatan dibatasi oleh Samudera Indonesia. Lokasinya di sebelah barat Pulau Jawa berbatasan dengan beberapa wilayah provinsi lain. Bagian baratnya ada DKI Jakarta dan Banten. Sementara, sebelah timurnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Di daerah utaranya, Jawa Barat cenderung punya dataran rendah. Kemudian, di bagian tengah meliputi perbukitan, pegunungan, atau dataran tinggi. Dataran yang diklaim paling tinggi dari daerah Jawa Barat terletak di puncak Gunung Ciremai, Cirebon. Selain kontur daratan di

atas, ada juga bentang geografis lain berupa Sungai Citarum dan Cimanuk. Kedua aliran air ini sama-sama mempunyai ujung atau muara di Laut Jawa.

Provinsi Jawa Barat terdiri atas 18 kabupaten dan 9 kota. Ibu kotanya adalah Kota Bandung. Pada tanggal 17 Oktober 2000, sebagian wilayah Jawa Barat dibentuk sebuah provinsi tersendiri, yaitu Provinsi Banten. Berikut adalah daftar kabupaten dan kota di Jawa Barat, beserta ibu kota kabupaten

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang melibatkan pemeriksaan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah disusun (Sugiyono, 2018). Pendekatan metode penelitian yang digunakan yaitu survei pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2021. Menurut Sugiyono (2017:7) Pendekatan Survei adalah “Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribute, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

3.2.2. Operasionalisasi Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, karakteristik, atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2018). Operasional variabel membahas jenis variabel dan

mendeskrripsikan variabel yang diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian yang ada, penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan empat variabel bebas.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat (Sugiyono, 2018). Adapun variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y)

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah (Sugiyono, 2018). Adapun variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (X)

Definisi operasional variabel bebas dijelaskan dalam uraian tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pajak Daerah (X_1)	Kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan	1. Pajak Hotel 2. Pajak Restoran 3. Pajak Hiburan 4. Pajak Reklame 5. Pajak Penerangan Jalan 6. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C 7. Pajak Parkir 8. Pajak Air Tanah 9. Pajak Sarang Burung Walet	Rasio

	digunakan untuk keperluan daerah bagi kemakmuran rakyat (UU No. 1 Tahun 2022)	10. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2) 11. Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan	
Retribusi daerah (X ₂)	Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (UUD RI No. 28 Tahun 2009)	1. Retribusi jasa Umum, Retribusi pelayanan Kesehatan, Retribusi Pelayanan Kebersihan dan Persampahan, Retribusi penggantian biaya cetak KTP dan Akta Catatan Sipil, Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan mayat, Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan umum, Retribusi Pelayanan Pasar, Pelayanan Air Bersih, Retribusi Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor, Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran, Pelayanan Pengujian Kapal Perikanan, Retribusi Penggantian biaya cetak peta, Retribusi Penyediaan dan/atau penyedotan kakus, Retribusi Pengolahan Limbah Cair, Retribusi pelayanan tera ulang, Retribusi Pelayanan Pendidikan dan Retribusi Pengendalian Menara telekomunikasi. 2. Retribusi Jasa Usaha, Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah, Retribusi Pasar Grosir/Pertokoan, Retribusi Tempat Pelelangan, Retribusi Terminal, Retribusi Tempah Khusus Parkir, Retribusi Penginapan/villa, Retribusi Penyedotan Kakus, Retribusi Rumah potong Hewan, Retribusi Pelayanan Pelabuhan Kapal, Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga, Retribusi Penyebrangan Diatas Air, Retribusi	Rasio

		<p>Pengolahan Limbah Cair dan Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah.</p> <p>3. Retribusi Perizinan Tertentu Retribusi Izin Mendirikan Bangunan, Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol, Retribusi Izin Gangguan, dan Retribusi Trayek.</p>	
<p>Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan (X₃)</p>	<p>Penerimaan daerah atas perusahaan milik daerah atau kekayaan daerah yang pengelolaannya diserahkan kepada Badan Usaha Milik Daerah (Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah (BUMD) 2. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara (BUMN) 3. Bagian laba penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat 	Rasio
<p>Lain-lain Pendapatan asli daerah yang sah (X₄)</p>	<p>Seluruh pendapatan daerah selain Pendapatan Asli Daerah dan pendapatan transfer, yang meliputi hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (UU 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penjualan BMD yang tidak dipisahkan 2. Hasil pemanfaatan BMD yang tidak dipisahkan 3. Hasil kerja sama daerah 4. Jasa giro 5. Hasil pengelolaan dana bergulir 6. Pendapatan bunga 7. Penerimaan atas tuntutan ganti kerugian Keuangan Daerah 8. penerimaan komisi, potongan atau bentuk lain 9. Penerimaan keuntungan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing 10. Pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan 11. Pendapatan denda pajak daerah 12. Pendapatan denda retribusi daerah 13. Pendapatan hasil eksekusi atas jaminan 14. Pendapatan dari pengembalian 	Rasio

		15. Pendapatan dari BLUD dan 16. Pendapatan lainnya sesuai dengan ketentuan praturan Perundang-undangan	
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan yang didapat dari sumber ekonomi asli daerah yang berasal dari empat jenis pendapatan yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, lain-lain PAD yang sah (Halim, 2004:67)	1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Hasil Pengelolaan Kekayaan yang dipisahkan 4. Lain-lain PAD yang Sah	Rasio

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung misalnya melalui dokumen (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu realisasi anggaran Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2021. Sumber datanya diperoleh dari situs resmi kementerian keuangan yaitu www.djpk.kemenkeu.go.id sedangkan data sekunder pendukung, diperoleh melalui media-media internet dan pencarian di perpustakaan.

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

- **Jenis Data**

Ada dua macam jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada data kuantitatif dalam melakukan analisis. Data Kuantitatif merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat di proses menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik.

Menurut Sugiyono (2017:13) “Data kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungnya berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan”

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala rasio. Skala rasio adalah skala data dengan kualitas paling tinggi. Pada skala rasio terdapat semua karakteristik skala nominal, ordinal dan skala interval ditambah adanya sifat nilai nol yang bersifat mutlak. Nilai nol mutlak ini artinya adalah nilai dasar yang tidak bisa diubah meskipun menggunakan skala lain. Pada skala rasio, pengukuran sudah mempunyai nilai perbandingan (Meiryani, 2021).

- **Sumber Data**

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

Menurut Sugiyono (2017:137) “Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain”.

3.2.3.2. Populasi Sasaran

Populasi yaitu sekelompok orang atau hal yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 27 Kabupaten/Kota pada tahun 2016-2021 yang bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Daftar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No.	Kode	Kabupaten/Kota
1	KB	Kabupaten Bandung
2	KBB	Kabupaten Bandung Barat
3	KBI	Kabupaten Bekasi
4	KBO	Kabupaten Bogor
5	KC	Kabupaten Ciamis
6	KCR	Kabupaten Cianjur
7	KBN	Kabupaten Cirebon
8	KG	Kabupaten Garut
9	KI	Kabupaten Indramayu
10	KK	Kabupaten Karawang
11	KKN	Kabupaten Kuningan
12	KM	Kabupaten Majalengka
13	KP	Kabupaten Pangandaran
14	KP	Kabupaten Purwakarta
15	KS	Kabupaten Subang
16	KSM	Kabupaten Sukabumi
17	KSG	Kabupaten Sumedang
18	KT	Kabupaten Tasikmalaya
19	KBG	Kota Bandung
20	KBR	Kota Banjar
21	KBS	Kota Bekasi
22	KBOR	Kota Bogor
23	KCH	Kota Cimahi
24	KCN	Kota Cirebon
25	KDK	Kota Depok
26	KSM	Kota Sukabumi

27	KTM	Kota Tasikmalaya
----	-----	------------------

3.2.3.3. Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dengan ciri dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2018). Karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi sesuai dengan karakteristik yang dipilih. Secara teori, sampel yang dipilih oleh peneliti dapat digunakan untuk menggeneralisasi ke seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan Teknik *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri tertentu, dipilih dari populasi yang akan diteliti, dan sampel tersebut tidak acak. Sampel yang digunakan adalah 25 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2016-2021. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang telah mengunggah laporan realisasi APBD di situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah secara rutin pada tahun 2016-2021 dan memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang telah mengunggah dan laporan realisasi APBD di situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah Secara Rutin pada tahun 2016-2021.
2. Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2016-2021.

Tabel 3.3**Teknik *Purposive Sampling***

Kriteria Sampel	Jumlah
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang telah mengunggah dan laporan realisasi APBD di situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah Secara Rutin pada tahun 2016-2021	27
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini	(2)
Jumlah Sampel Penelitian	25

Sumber: Data diolah,2023.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 27 Kabupaten/Kota menjadi 25 Kabupaten/Kota yang memenuhi kriteria pada metode *purposive sampling*, yaitu:

Tabel 3.4**Daftar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang akan diteliti**

No	Kode	Kabupaten/Kota
1	KB	Kabupaten Bandung
2	KBI	Kabupaten Bekasi
3	KBO	Kabupaten Bogor
4	KC	Kabupaten Ciamis
5	KCR	Kabupaten Cianjur
6	KBN	Kabupaten Cirebon
7	KG	Kabupaten Garut
8	KI	Kabupaten Indramayu
9	KK	Kabupaten Karawang
10	KKN	Kabupaten Kuningan
11	KM	Kabupaten Majalengka
12	KP	Kabupaten Purwakarta
13	KS	Kabupaten Subang
14	KSM	Kabupaten Sukabumi
15	KSG	Kabupaten Sumedang
16	KT	Kabupaten Tasikmalaya
17	KBG	Kota Bandung
18	KBR	Kota Banjar
19	KBS	Kota Bekasi
20	KBOR	Kota Bogor
21	KCH	Kota Cimahi
22	KCN	Kota Cirebon

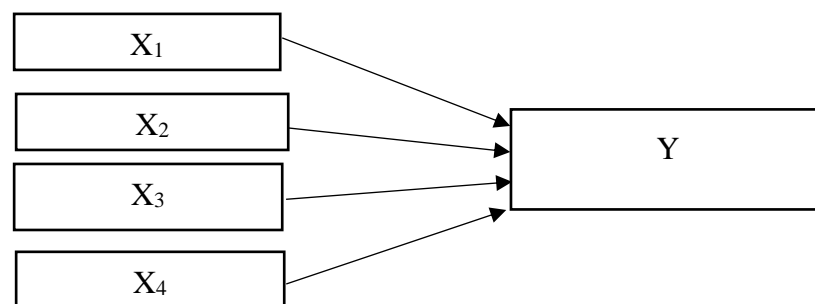
23	KDK	Kota Depok
24	KSM	Kota Sukabumi
25	KTM	Kota Tasikmalaya

Sumber: Data diolah, 2023

3.2.4. Model Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis dan Teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2015:8).

Berdasarkan dalam kerangka pemikiran, penulis menyajikan model/paradigma penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah berdasarkan sumbernya, adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

Keterangan :

X₁ : Pajak Daerah

X₂ : Retribusi Daerah

X_3 : Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

X_4 : Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Y : Pendapatan Asli Daerah

3.2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang direpresentasikan secara numerik. Informasi yang dikumpulkan ditampilkan dalam format tabel, sehingga lebih mudah dan sistematis untuk menganalisis dan memahami informasi tersebut. Pengolahan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software Eviews* versi 10 supaya mendapatkan hasil komputasi yang benar dan membuat pengolahan data menjadi lebih akurat, tepat, dan cepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel.

3.2.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dirancang untuk menggambarkan dan menganalisis data yang dikumpulkan apa adanya, tanpa maksud untuk menarik kesimpulan atau generalisasi kepada masyarakat (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif berisi penjelasan tentang karakteristik, dan kualitas data. Karakteristik dan kualitas data dijelaskan pada nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, total kurtosis, dan *skewness*.

3.2.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017) menyimpulkan bahwa data panel, data *cross section*, dan *data time series* adalah sebagai berikut:

“Data panel adalah gabungan antara data *cross section* (data silang) dan *data time series* (runtun waktu). Data *cross section* adalah data penelitian dari beberapa unit penelitian dalam satu titik waktu. Data *time series* adalah data yang terdiri dari satu variabel atau lebih yang akan diamati pada satu unit penelitian dalam kurun waktu tertentu.” Data panel dipilih karena peneliti menggunakan beberapa indikator Pendapatan Asli Daerah yang ada di Provinsi Jawa Barat untuk beberapa periode dalam penelitian ini. Data *time series* dipilih karena periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Sedangkan data *cross section* dipilih karena penelitian seluruh variabel diukur dan diamati pada saat yang sama (*one point in time*) sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti menggunakan analisis regresi data panel supaya dapat memprediksikan seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah terhadap Pendapatan Asli Daerah yang terdapat di beberapa wilayah dengan kurun waktu tertentu. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1\ it} + \beta_2 X_{2\ it} + \beta_3 X_{3\ it} + \beta_4 X_{4\ it} + \varepsilon \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah

X₁ = Pajak Daerah

X₂ = Retribusi Daerah

X₃ = Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

X₄ = Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

ε = Error

i = Banyaknya observasi

t = Banyaknya waktu

3.2.5.3. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki, 2021) dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*) (Basuki dan Prawoto, 2017). Karena model ini tidak memperhatikan kurun waktu ataupun individu, intersep dan slope dari setiap variabel diasumsikan sama untuk setiap objek penelitian.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat disesuaikan dari perbedaan intersepnnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui (Basuki dan Prawoto, 2017). Untuk memperkirakan data panel, model *fixed effect* menggunakan Teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar

daerah. Model persamaan ini sering disebut dengan *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan memperkirakan data panel dimana variabel *error* mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model *random effect* menyesuaikan perbedaan intersep oleh *error terms* masing-masing daerah. Keuntungan yang diperoleh dari penggunaan *Random Effect Model* adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

3.2.5.4. Metode Pemilihan Model

1. Uji *Chow* (CEM vs FEM)

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang terbaik untuk digunakan, apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

- 1) *Fixed Effect Model* dipilih jika nilai *cross section Chi-square* $< 0,05$.
- 2) *Common Effect Model* dipilih jika nilai *cross section Chi-square* $> 0,05$.

2. Uji *Hausman* (FEM vs REM)

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang terbaik untuk digunakan, apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

- 1) *Fixed Effect Model* dipilih jika nilai *cross section Chi-square* $< 0,05$.

2) *Random Effect Model* dipilih jika nilai *cross section Chi-square* $> 0,05$.

3. Uji Lagrange Multiplier (REM vs CEM)

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang terbaik untuk digunakan, apakah *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk *Uji Hausman* adalah sebagai berikut:

- 1) *Random Effect Model* dipilih jika nilai-nilai *Both* $< 0,05$.
- 2) *Common Effect Model* dipilih jika nilai-nilai *Both* $> 0,05$

3.2.5.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi oleh analisis regresi data panel. Adapun proses analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas data untuk memastikan bahwa data dan model regresi yang digunakan berdistribusi normal. Model regresi yang baik membutuhkan distribusi data yang normal atau mendekati normal, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas data $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas data $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Peneliti melakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas dari model regresi yang digunakan. Model regresi

yang digunakan seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas. *Centered VIF (Variance Inflation Factor)* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dari model regresi yang digunakan. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Correllation* $< 0,90$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Correllation* $> 0,90$ maka terjadi multikolinearitas

C. Uji Heteroskedastisitas

Peneliti melakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan bervariasi atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas atau memiliki data yang homoskedastisitas. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

D. Uji Autokorelasi

Peneliti melakukan uji autokorelasi untuk mengkaji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan *error* pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang layak adalah model regresi yang tidak memiliki autokorelasi. Untuk melihat terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Legerange Multiplier* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi.

- 2) Jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi

3.2.5.6. Pengujian Hipotesis

Menurut Ghazali (2016:95) Pelaksanaan uji hipotesis ini dapat diukur dari nilai-nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2016:96) Uji statistik F pada intinya adalah pengujian hubungan regresi secara simultan yang berfungsi untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk memakai hipotesis ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan dan Lain-lain PAD yang sah) secara keseluruhan berpengaruh pada variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah)
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah

yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah) tidak berpengaruh pada variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah).

1. Formula Uji F

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{XY_2} : \beta_{XY_3} : \beta_{XY_4} < 0,05$ maka terjadi pengaruh signifikan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan yang dipisahkan, lain-lain PAD yang sah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{XY_2} : \beta_{XY_3} : \beta_{XY_4} > 0,05$ maka tidak terjadi pengaruh signifikan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan yang dipisahkan, lain-lain PAD yang sah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian menggunakan $\alpha = 0,05$ sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi 5%.

3. Pengujian Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independent secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel independent.

Uji yang digunakan adalah Uji F_{hitung} yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - K^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

F : Uji F

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Ukuran Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

4. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2016:97) Uji statistik t pada intinya memberi petunjuk seberapa jauhnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen yang variatif. Untuk memakai hipotesis ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-lain PAD yang sah) berpengaruh pada variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah)
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-lain PAD yang sah) tidak berpengaruh pada variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah)

1. Formula Uji t

a) Pajak Daerah

$H_0: \beta X_1 < 0,05$ Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_1: \beta X_1 > 0,05$ Pajak Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

b) Retribusi Daerah

$H_0: \beta X_2 < 0,05$ Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_1: \beta X_2 > 0,05$ Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

c) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan

$H_0: \beta X_3 < 0,05$ Hasil Pengelolaan Kekayaan yang dipisahkan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_1 : \beta X_3 > 0,05$ Hasil Pengelolaan Kekayaan Yang dipisahkan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

d) Lain-lain PAD yang Sah

$H_0 : \beta X_4 < 0,05$ Lain-lain PAD yang Sah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_1 : \beta X_4 > 0,05$ Lain-lain PAD yang Sah tidak berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$, sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi meleset 5%.

3) Pengujian Uji t

Pengujian Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S_{\beta_n}$$

Keterangan:

t = Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

β_n = Koefisien regresi masing-masing variabel

S_{β_n} = Standar error masing-masing variabel

4) Kriteria Pengambilan Keputusan

a) H_0 diterima dan H_1 ditolak

: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

: Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$

b) H_0 ditolak dan H_1 diterima

: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

: Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$

5) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.